BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT

A. Proses Pendampingan Masyarakat Melalui Sosial Keagamaan

Sebelum fasilitator melakukan pendampingan masyarakat tentang focus masalah utama yaitu mengenai limbah ayam potong dan lingkungan di sekitar daerah sungai yang akan dieksekusi. Maka dengan cukup banyaknya warga yang mayoritas NU, penulis mempunyai inisiatif dalam social keagamaan di kedung kwali terlebih dahulu. Yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin "Diba'an".

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meminimalisir kenakalan remaja yang berada di Kedung Kwali. Hampir setiap malam hari para remaja nongkrong di warung yang notabene diperuntukkan untuk orang dewasa. Oleh karena itu semoga dengan adanya kegiatan ini, para remaja dapat mengikuti dan meminimalisir kenakalan remaja.

Pertama, penulis mencoba ke rumah Pak RT yang terletak di samping mushollah untuk merundingkan ide ini, di rumahnya ditemmui oleh Pak RT dan istinya. Singkatnya, Pak Daeng selaku RT akhirnya setuju dengan usulan tersebut. Namun beliau tidak berjanji untuk bisa selalu menemani dalam kegiatan tersebut karena kelihatannya kurang suka dengan diba'an. Kebetulan istri Pak Daeng adalah guru ngaji di mushollah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dan mempunyai murid untuk bisa diajak diba'an. Bu Syifa' biasa dipanggil, bersedia untuk membantu dalam kegiatan ini.

Setelah berunding cukup lama, akhirnya kami menentukan Hari Sabtu sebagai hari untuk melakukan kegiatan rutin diba'an yaitu setelah Isya'. Mengapa Hari Sabtu? Hal mempertimbangkan agar para remaja tidak keluar untuk "satnight" atau "malmingan" biasa anak jaman sekarang bilang, yang kemungkinan besar akan melakukan hal negatif. Dengan niat dan tekad yang kuat serta istiqomah, semoga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai harapan dan terasa manfaatnya. Aamiin…

Penulis mempunyai saudara yang rajin "sholawatan" atau diba'an setiap Hari Kamis di tempat ngajinya, dan dia juga bersedia membantu dalam kegiatan ini. Katanya," Hitung-hitung sambil berdakwah". Agil namanya, dia mempunyai grup sholawat yang cukup terkenal di Mojokerto. Dengan adanya hal tersebut, akhirnya fasilitator semakin ringan untuk segera memulai kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.0 Kegiatan Rutin Diba'an Malam Minggu

Sabtu 2 April 2016, Kegiatan rutin diba'an dimulai, dan cukup banyak para remaja terlebih perempuan, bapak-bapak pun juga ada yang ikut, bahkan ibu-ibu yang walaupun hanya sekedar mengantar anaknya dan menunggu di teras mushollah. Alhamdulillah, kegiatan berjalan sesuai rencana dan semoga akan terus bertambah di sabtu-sabtu yang akan datang. Sehingga para remaja mempunyai kegiatan yang lebih positif.

B. Proses Aksi Bersama Masyarakat

Adanya permasalahan dalam masyarakat diperlukan adanya solusi dan tindakan. Baik tindakan yang pernah dilakukan dari pemerintah, desa, maupun masyarakat. Permasalahan yang terjadi pada daerah sungai dan pemukiman ternyata belum ada tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, fasilitator bersama masyarakat sepakat untuk bersama-sama untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangani permasalahan yang ada karena nantinya manfaat juga akan dirasakan oleh masyarakat sendiri.

Setelah menemukan dan menentukan masalah utama serta merencanakan aksi yang akan dilakukan di Kedung Kwali, maka masyarakat setuju untuk menangani masalah tentang sampah dengan memberikan edukasi dan limbah dari ayam potong dengan memberikan pengertian kepada pengusaha ayam potong untuk mendirikan IPAL.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang vital karena makin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan pada segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Demikian, belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayatnya.[30]

Adanya permasalahan, dan solusi berupa tindakan yang pernah dilakukan mengakibatkan tumbuhnya suatu harapan. Banyak harapan yang ingin dicapai dari masyarakat. Dari pohon masalah tersebut maka diperoleh pula harapan dari masyarakat yaitu dengan membalik hasil masalah menjadi sebuah harapan. Hal ini sesuai dengan harapan

[30] Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2011). hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Kedung Kwali yang mendambakan hidup sehat dan dapat menggunakan sungai sebagai sumber kehidupan. Berikut pohon harapan masyarakat Kedung Kwali;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.0 Pohon Harapan "Lingkungan daerah aliran sungai yang bersih dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari."

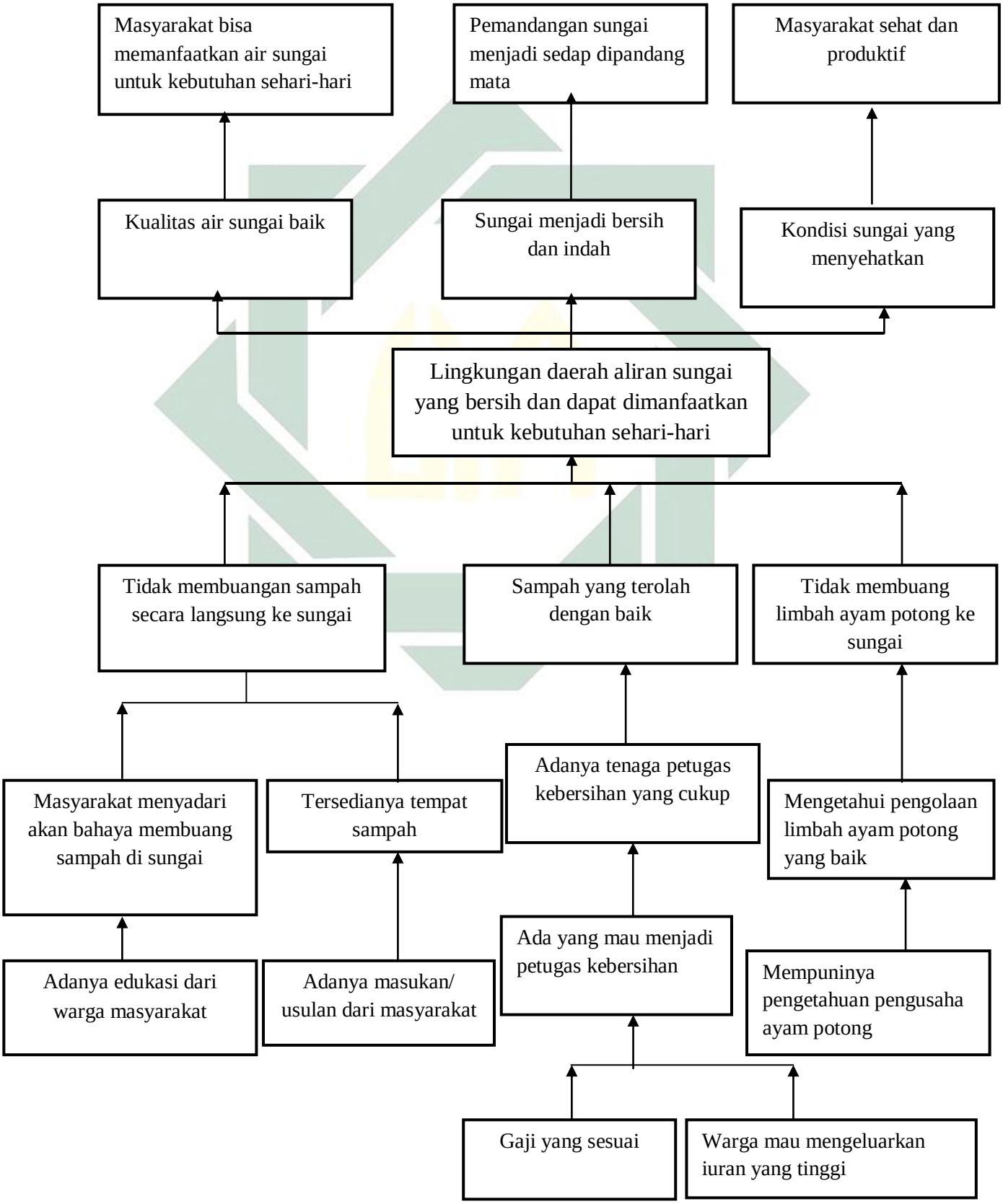

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari analisis pohon masalah dan harapan maka diperoleh tindakan yang akan ditempuh oleh masyarakat. Sesuai dengan perencanaan program yang telah disepakati yaitu edukasi bagi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan serta dalam menangani problem limbah ayam potong dengan mendirikan IPAL di tempat usaha ayam potong tersebut. Maka penulis bersama salah satu kerabat mencoba merealisasikan program yang telah direncanakan tersebut.

Pertama penulis meminta izin kepada RT setempat untuk melaksanaan program yaitu dengan memberikan edukasi atau pendidikan bagi masyarakat melalui penyuluhan ataupun sosialisasi yang akan mendatangkan narasumber dari dinas terkait tentunya yang direkomendasikan dari kantor kelurahan. Penyuluhan atau sosialisasi ini akan membahas tentang apa saja yang perlu diketahui masyarakat seputar masalah lingkungan termasuk di dalamnya yaitu maslah sampah dan limbah dan dampak apa saja yang akan terjadi di masyarakat. Setelah perizinan selesai, edukasi bagi masyarakat Kedung Kwali tinggal menunggu hari pelaksanaan.

Tujuan kegiatan pembelajaran dengan masyarakat mencakup keadaan kehidupan yang diinginkan dan lebih baik dibandingkan dengan keadaan masyarakat saat ini. Mereka menyusun solusi, menetapkan pembagian tugas, mempersiapkan kemampuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan, dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan. Bantuan belajar dari pihak lain diluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat hanya merupakan bimbingan, rangsangan, dan motivasi sehingga yang berperan aktif tetap masyarakat itu sendiri.[31] Menurut Burton yang dikutip oleh Usman dan Setiawati mengenai teori pembelajaran yaitu belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.[32]

Bertempat di rumah Bambang, pelaksanaan penyuluhan siap dilakukan. Mengapa memilih di rumah Bambang, karena masyarakat KedungKwali cenderung malas untuk datang ke kantor kelurahan karena jauh dan kemungkinan tidak ada yang hadir. Akhirnya memilih rumah ini yaitu dengan pertimbangan rumahnya cukup besar dan layak untuk dijadikan tempat sosialisasi. Dan Bambang juga cukup dikenal oleh masyarakat setempat. Pelaksanaan dilakukan pada Hari Jum'at 17 Juni 2016 dengan dihadiri oleh masyarakat KedungKwali.

Aksi dalam mengedukasi masyarakat KedungKwali tentang menumbuhkan kesadaran masyarakat agar senantiasa menjaga lingkungan daerah aliran sungai untuk kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera pun dimulai. Pukul 09.00 sudah mulai membuka acara penyuluhan tersebut. Peserta edukasi yang dilakukan dihadiri oleh cukup banyak yang didominasi ibu-ibu. Narasumber memulai edukasi. Rena menjelaskan

[31] Ibid hal. 164
[32] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Kencana. 2013) hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara agar tidak membuang sampah sembarangan. Kesadaran membuang sampah itu diawali oleh kesadaran diri sendiri. Kita harus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, di antara manfaatnya yaitu udara kita menjadi segar dan menyehatkan. Dan juga akan bahaya membuang sampah, dampaknya akan kembali ke diri kita sendiri, dimana dengan adanya sampah yang menumpuk, keindahan atau estetika sungai atau kawasan tempat tinggal mereka terkesan kumuh dan kotor. Belum lagi apabila musim hujan, sampah padat dapat memicu terjadinya banjir. Adanya pembuangan sampah sembarangan yang berlebihan juga mengakibatkan adanya pencemaran udara. Oleh sebab itu diharapkan kebiasaan yang sudah terlanjur melekat pada masyarakat setidaknya bisa dikurangi.

Gambar 1.5 Suasana penyuluhan masyarakat Kedung Kwali

Kemudian dampak selanjutnya apabila banjir, dampaknya pun pasti kepada kita. Kesehatan akan mengalami gangguan, begitu pun produktivitas masyarakat tentu akan mengalami penurunan. Sampah yang dibuang ke sungai dan menumpuk juga bisa mengakibatkan pendangkalan sungai. Pendangkalan mengakibatkan kapasitas sungai akan berkurang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga air menjadi tergenang dan meluap menyebabkan banjir. Apabila banjir terjadi akan berakibat langsung pada kehidupan manusia. Banjir yang terjadi juga akan membawa penyakit. Hal ini tidak diherankan karena sampah merupakan sumber penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung sampah merupakan tempat berkembangnya berbagai virus dan bakteri. Secara tidak langsung sampah merupakan sarang berbagai vektor (pembawa penyakit) seperti tikus, kecoa, lalat dan nyamuk. Berbagai penyakit yang dapat muncul karena sampah yang tidak dikelola antara lain adalah diare, disentri, cacingan, malaria, kaki gajah (elephantiasis) dan demam berdarah. Penyakit-penyakit ini merupakan ancaman bagi manusia yang dapat menimbulkan kematian. Dan di Kedung Kwali sudah banyak masyarakat yang terkena penyakit tersebut.

Gambar 1.6 Sampah dapat mengakibatkan pendangkalan sungai

Kesadaran ini juga harus dimulai dari pengubahan pola pikir yang selama ini salah. Membuang sampah secara sembarangan memang mudah, akan tetapi hal ini lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan tersebut jika terus dilakukan akan menjadi sebuah budaya di masyarakat. Dampak lain yang kurang masyarakat sadari yaitu bahaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengancam orang lain yang tinggal di sepanjang aliran sungai yang terkena dampak dari sampah tersebut. Kurangnya kesadaran para warga sekitar menjadi factor terbesar dalam masalah ini. Seharusnya mereka bisa sadar akan perbuatan yang dilakukannya, sehingga tidak ada orang lain yang dirugikan dari pembuangan sampah secara sembarangan tersebut.

Oleh sebab itu diakhir aksi edukasi, Rena menegaskan bahwa apa yang terlanjur terjadi tidak bisa dirubah tetapi setidaknya hal pembuangan sampah sembarangan bisa dikurangi. Dan diharapakan setelah mendapat edukasi ini, masyarakat Kedung Kwali dapat sedikit merubah pola perilaku membuang sampah sembarangan dapat dikurangi, terlebih membuang sampah di sungai. Dengan pengetahuan yang sudah mereka dapat, nantinya juga diharapkan untuk ditularkan atau memberikan edukasi bagi orang lain khususnya keluarga mereka sendiri agar senantiasa menjaga kelestarian lingkungan khususnya sungai, karena ada pepatah mengatakan apa yang ditanam maka itulah yang akan dituai. Dengan kata lain apapun yang kita lakukan maka dampaknya pun akan kembali ke diri kita sendiri. Semoga dari edukasi tersebut dapat membawa perubahan pada masyarakat Kedung Kwali.

Aksi edukasi atau pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya sungai berakhir pukul 11.00. Adanya pendidikan tersebut diharapkan masyarakat sedikit banyak lebih mengetahui bahaya sampah yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan. masyarakat juga diharapkan setelah adanya pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan bersih dan sehat bisa semakin memiliki sikap peduli terhadap lingkungan khususnya sungai di Kedung Kwali, karena pada dasarnya pendidikan tentang lingkungan bersih dan sehat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

Kemudian mengenai masalah limbah ayam potong, penulis bersama perwakilan masyarakat menemui pengusaha ayam potong. Di sana kami menjelaskan maksud kedatangan yaitu untuk membicarakan mengenai limbah tersebut. Sebetulnya Joko pemilik usaha ayam potong sudah mengetahui bahaya akan limbah tersebut, namun pengusaha ayam potong tetap membuang limbah ke sungai, hal ini kembali dikarenakan kesadaran Joko dalam kelestarian lingkungan sungai sangat kurang. Selama ini warga juga tidak ada yang complain akan hal ini, bisa dimaklumi karena tidak adanya fasilitator dalam masyarakat, masyarakat merasa sungkan karena biasanya di dalam masyarakat yang dihormati adalah orang-orang yang kaya, dan Joko termasuk di dalamnya. Menurut seorang yang ikut dalam diskusi ini, perilaku pengusaha ini juga kurang baik misalnya salah satunya yaitu sering adu ayam yang dilakukan pula di belakang rumahnya.

Setelah cukup lama berbincang akhirnya penulis sebagai fasilitator bersama masyarakat mencoba merundingkan masalah ini dengan pengusaha tersebut. Karena apabila hal ini dibiarkan terus-menerus, maka dampak dari limbah tersebut senantiasa akan mengintai masyarakat khususnya dalam segi kesehatan. Agar masalah tidak semakin larut dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjamur di masyarakat serta pengusaha juga tidak menjadi seenaknya sendiri kemudian nantinya diharapkan tidak adanya GAP diantara masyarakat. Penulis memberi usulan kepada pengusaha ayam potong untuk mendirikan atau menbuat IPAL (Instalasi Pengeolahan Limbah). Ternyata Joko pun sudah cukup paham akan hal itu, namun belum juga direalisasikan karena pembuatannya cukup sulit dan lebih mudah membuang limbah langsung ke sungai. Disini kembali kesadaran lah yang berperan, bagaimanapun pengetahuan yang didapat seseorang, akan menjadi percuma apabila tidak adanya kesadaran dari orang tersebut untuk melakukannya. Akhirnya pengusaha ayam potong mengiyakan usulan tersebut dan akan mendirikan IPAL, tentunya dengan pendampingan dari fasilitator. Joko menyanggupi bahwa akan membuat IPAL dan apabila sudah siap maka akan menghubungi penulis dan masyarakat dalam pembuatan pengolaan limbah tersebut. Namun sampai saat ini masih belum ada titik terang dari pengusaha ayam potong tersebut untuk membuat IPAL.

Ukuran kekayaan (materi atau kebendaan) dapat dijadikan ukuran penempatan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan social yang ada, barang siapa memiliki kekayaan paling banyak maka ia akan termasuk lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial. Demikian pula sebaliknya, barang siapa tidak mempunyai kekayaan akan digolongkan ke dalam lapisan yang rendah. Kekayaan tersebut dapat dilihat antara lain pada bentuk tempat tinggal, benda-benda yang tersier yang dimilikinya, cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpakaian, maupun kebiasaannya dalam berbelanja.[33] Faktor kekayaan tersebutlah yang mungkin menjadikan pemilik usaha pemotongan ayam menjadi semena-mena pada masyarakat lapisan menengah ke bawah. Dan diharapkan seiring berjalannya waktu, Joko dapat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sungai sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat Kedung Kwali. Diharapkan pula dapat menyadari bahwa kita hidup bersosial, maka harus memikirkan akan nasib sesama. Memikirkan pula dampak yang akan timbul di masyarakat apabila masalah terus-menerus terjadi. Nantinya tidak ada pihak yang dirugikan sehingga kehidupan masyarakat Kedung kwali bisa menjadi sehat dan sejahtera. Dan dambaan lingkungan yang sehat dan bersih khususnya lingkungan sungai dapat dirasakan oleh semua masyarakat serta kembali merasakan sungai sebagai sumber kehidupan masyarakat Kedung Kwali.

C. Aksi Bersama Masyarakat dalam Menanggulangi Kerusakan Lingkungan Daerah Aliran Sungai

Menanggapi edukasi yang telah dilakukan kepada masyarakat, penulis bersama masyarakat mencoba untuk melakukan aksi lanjutan yaitu reboisasi sungai atau penghijau di daerah sungai. Hal ini mempertimbangkan masalah sungai di Kedung Kwali yang sudah cukup parah terkena pendangkalan sungai oleh sampah. Kebetulan pada penyuluhan yang telah dilakukan kemaren membahas tentang pendangkalan sungai.

[33] Achmad Murtafi Haris. *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam.* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah keesokan harinya, penulis bersama kerabat mencoba mendiskusikan tindakan apa lagi yang bisa dilakukan untuk masyarakat Kedung Kwali. Kami mencoba browsing-browsing di internet, akhirnya menemukan cara untuk menanggulangi pendangkalan pada sungai, salah satu caranya yaitu penghijauan atau reboisasi di daerah aliran sungai. Kemudian penulis akan konsultasi dengan Daeng selaku RT setempat apakah ide untuk melakukan penghijauan dapat memungkinkan dilakukan di sungai di kedung kwali tersebut.

Penulis mencoba menghampiri ke rumahnya pada pukul 09.00, kebetulan yang menemui adalah anaknya yang tahun ini baru lulus SMP dan diterima di SMA 1 Kota Mojokerto, kemudian penulis menjelaskan maksud tujuan datang kesitu, namun belum selesai bicara, Dita bilang kalau ayahnya sedang tidang tidak berada di rumah dikarenakan Daeng masih sibuk dengan urusan di luar kota yaitu di Jakarta dan cukup lama bisa pulang, maka ide untuk menanggulangi pendangkalan sungai di Kedung Kwali menjadi tertahan. Dita benjanji untuk menghubungi penulis apabila ayahnya sudah selesai dari tugasnya dan pulang ke rumah.

Beberapa minggu telah berjalan tepatnya 17 Juli 2016, akhirnya penulis dihubungi oleh Dita memberitahukan bahwa ayahnya sudah kembali pulang. Pada malam harinya sekitar pukul 20.00, fasilitator kembali berkunjung ke rumah Daeng kemudian menceritakan maksud dan tujuan ke situ dan untuk mengkonsultasikan ide yang telah tertahan cukup lama. Di sana terjadi diskusi antara lima orang yaitu penulis bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang kerabat Bela namanya, Daeng selaku RT, Syifa' sang istri serta Dita anaknya yang penasaran dan ikut nimbrung dalam diskusi tersebut. Penulis mulai menjelaskan dari awal kita selesai penyuluhan kemudian sampai muncul ide-ide untuk melakukan tindakan lanjutan yang bisa dirasakan hasilnya oleh masyarakat yaitu dengan melakukan penghijauan atau reboisasi sungai.

Singkatnya, Daeng terlihat antusias akan hal tersebut dan kelihatannya akan setuju akan ide tersebut, mengingat tindakan yang akan dilakukan tersebut sangat memungkinkan dan mudah untuk direalisasikan walaupun tidak banyak dan hasilnya juga belum bisa dirasakan dalam jangka waktu pendek, namun setidaknya sudah berupaya untuk menanggulangi masalah tersebut dan yakin pasti bisa dirasakan dikemudian hari khususnya untuk generasi selanjutnya.

Akhirnya Daeng menyetujui ide tersebut, namun Daeng tidak bisa menemani aksi penghijauan dikarenakan kembali ke luar kota untuk menunaikan tugasnya, maklum selain menjabat RT Daeng juga bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan besar di Mojokerto. Penulis sudah cukup lega karena setidaknya sudah mendapat izin dari RT setemppat untuk malakukan tindakan lanjutan dan menanggulangi kerusakan lingkungan daerah aliran sungai di Kedung Kwali.

Syifa memberikan saran apabila melakukan penghijauan coba untuk menghubungi pihak yang terkait dengan masalah tersebut yaitu Dinas Pertanian Kota Mojokerto karena Syifa sudah mengetahui kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih mudah mendapatkan bibit dari dinas tersebut. Setelah mendapatkan pencerahan tersebut, penulis semakin yakin akan bisa melakukan aksi penghijuan lingkungan sungai akan berjalan baik.

Keesokan harinya tepatnya hari senin, penulis yang kembali setia ditemani oleh kerabatnya yaitu Bela, mencoba untuk berkonsultasi ke Dinas Pertanian sesuai saran dari Syifa' kemarin. Tepat pukul 10.00 kami datang ke dinas dan melihat tempat kerja atau meja untuk karyawan kosong dan tidak ada orang, padahal di parkiran sudah ada mobil ataupun kendaraan lain. Tak berapa lama ada seseorang berpakaian kemeja putih yang belum kami tanyai namanya menghampiri kami dan menanyakan apa maksud tujuan datang kesitu. Namun kabar kurang baik menghampiri kami, karena ketua Dinas tidak sedang berada di tempat. Dan disarankan untuk kembali ke situ pukul 13.00 untuk menemui Chorul Anam selaku ketua, menurut seorang dengan kemeja putih tadi.

Gambar 1.7 Proses mendapatkan bibit pohon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekitar pukul 13.30, penulis kembali ke dinas tersebut untuk menemui Choirul Anam. Alhamdulillah seseorang berkemeja putih tadi mengarahkan kami untuk duduk di balkon Dinas Pertanian tersebut untuk dipertemukan dengan Choirul Anam. Selang berapa lama, Choirul Anam menemui kami. Dan penulis memperkenalkan diri kemudian menjelaskan apa maksud tujuan datang ke sana, yang intinya meminta bibit pohon untuk penghijauan di lingkungan sungai di Kedung Kwali. Choirul Anam pun juga langsung menanggapi maksud dan permintaan kami. Sebetulnya harus melalui beberapa prosedur dan harus mengurus surat ini itu. Akhirnya penulis berfikir sejenak.

Penulis mencoba merundingkan kembali atau tepatnya merayu agar bisa Dinas Pertanian dapat membantu dalam proses penghujauan ini. Karena penulis pernah mendengar kata-kata dari guru kalau Peraturan yang sudah ada, akan kalah dengan kebijakan. Maka penulis berharap mendapatkan kebijakan dari Choirul Anam. Belum lagi kami telah melihat di belakang dan di halaman tengah Dinas Pertanian terdapat banyak tumbuhan yang siap di tanam. Baik tanaman biasa maupun tanaman hias.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.8 Bibit pohon

Pertama kami meminta 10 bibit tanaman sebagai tahap pertama penghijauan di lingkungan sungai Kedung Kwali. Namun Chairul Anam belum bisa menyanggupi apabila minta sebanyak itu. Dan akhirnya setelah sekian lama merayu Choirul Anam, kami hanya bisa memperoleh hasil bibit 5 pohon untuk bisa dibawa pulang langsung dan bisa memulai penghijauan di lingkungan sungai Kedung Kwali. Setelah itu kami pamit pulang untuk segera melanjutkan aksi dan mengucapkan terima kasih bisa membantu kami, dan di akhir pertemuan Choirul Anam berpesan untuk datang ke sini lagi dengan membawa surat dan melalui prosedur yang telah ditentukan dari pemerintah Kota Mojokerto.

Keesokan hari setelah kunjungan penulis ke Dinas Pertanian Kota Mojokerto, penulis mencoba mengajak para remaja berkumpul di rumah RT untuk melakukan penghijauan di sungai. Cukup sulit mengumpulkan remaja-remaja di situ karena ada kesibukan masing-masing. Pukul 12.00 Rizky sudah datang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba menghubungi teman yang lain untuk berkumpul. Akhirnya pukul sekitar pukul 13.00 para remaja sudah berkumpul di rumah RT. 8 orang termasuk penulis tercatat ikut dalam aksi reboisasi sungai ini, yaitu Rizky, Puji, Sukri, Zain, Bella, Fatih, dan Ari. Kebetulan mereka ada yang baru lulus SMA/SMK, kerja dan kuliah yang masih libur semester genap. Beberapa dari mereka sudah ada yang mengetahui maksud penulis mengumpulkan mereka dan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Gambar 1.9 Mendiskusikan aksi penghijauan lingkungan sungai.

Setelah berdiskusi singkat, penulis mendampingi para remaja untuk melakukan aksi penghijauan lingkungan sungai. Dikarenakan bibit pohon yang penulis peroleh hanya 5 buah, maka penulis berinisiatif untuk membeli 5 bibit lagi dengan menggunakan uang pribadi, agar tidak terlalu sedikit penghijauan yang akan dilakukan. Penulis mengajak Sukri untuk membeli terlebih dahulu bibit pohon. Pukul 14.00 semuanya sudah siap untuk melanjutkan aksi menanam bibit pohon tersebut. Sebelum berangkat, kami sudah menentukan tempat mana yang layak dan cocok untuk di tanami bibit tersebut. Kami memperoleh macam-macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bibit, diantaranya mangga, sirsak, crème, dan jambu. Karena mempertimbangkan tumbuhan yang cocok untuk tanah di lingkungan sekitar sungai.

Gambar 2.0 Bibit pohon siap ditanam

Kami berdelapan segera menuju sungai untuk menanam pohon yang telah terkumpul tadi. Keseruan menyelimuti kegiatan kami, dan mengundang masyarakat lain baik ibu-ibu maupun anak kecil untuk ikut walaupun hanya menonton. Para remaja tersebut cukup antusias dalam penghijauan ini, walaupun anggota tidak banyak dan jumlah bibit pohon yang ditanam minim, namun ini menjadi tahapan awal untuk di kemudian hari setiap minggu atau sebulan sekali dapat bertahap bisa melakukan penghijauan di sepanjang lingkungan daerah aliran sungai tersebut dengan tujuan yang telah dicanangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Proses aksi penghijauan lingkungan sungai

Kami membagi bibit pohon menjadi dua bagian yaitu di sekitar bantaran sungai dan satu lagi di tangkis. Begitu saran dari Sopik biasa ia dipanggil, karena tangkis di sebelah masih kosong dan lebih baik apabila di tanam di situ. Setelah kami menyelesaikan penghijauan di bantaran sungai, maka kami segera naik ke atas ke tangkis untuk segera melanjutkan menanam sisa bibit pohon tadi.

Canda tawa senantiasa menghinggapi kami. Puji dan Rizky sangat semangat dalam penanaman ini, mulai dari mengeruk tanah, menanam semuanya dilakukan tanpa di perintah dan tanpa aba-aba. Semangat itulah yang membuat penulis semakin nyaman melakukan pendampingan di sana, dan semakin semangat pula melakukan aksi tersebut bersama masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2 Penanaman bibit pohon di tangkis

Sedikit demi sedikit satu per satu bibit pohon telah selesai ditanam, pemandangan setelah lingkungan sungai di tanami pohon menjadi sedap di pandang dan terkesan lingkungan sungai tertata dengan rapi. Orang-orang yang lewat juga banyak yang komentar menjadi bagus. Setelah itu kami pun beristirahat sambil menikmati hidangan yang sudah disediakan.

Kegiatan seperti seharusnya bisa terus berjalan dan bisa menjadi agenda tiap seminggu sekali atau pun beberapa sekali, hal ini sangat dibutuhkan karena kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai lingkungan yang sehat dan bersih. Diakhir kegiatan penulis menyambpaikan banyak terima kasih kepada para remaja Kedung Kwali yang sudah ikut berpatisipasi dalam penghijauan atau reboisasi dalam menanggulangi pendangkalan sungai serta dapat menciptakan sungai menjadi lebih indah. Setelah itu penulis juga sekalian pamit karena tugas pendampingan masyarakat di Kedung Kwali sudah hamper selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun masyarakat harus mampu melanjutkan aksi ini dikemudian hari demi keberlangsungan hidup mereka sendiri.

Semoga kegiatan penghijauan awal ini menjadi tahapan awal bagi masyarakat Kedung Kwali untuk meneruskan penghijauan ini sampai ke sepanjang daerah aliran sungai Kedung Kwali dan bisa menjadi contoh bagi desa atau kampung-kampung lain untuk melakukan hal yang sama agar kehidupan masyarakat dapat menjadi sehat dan sejahtera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id